

**KONSEP POPULISME ISLAM DALAM PEMIKIRAN ALI  
SYARI'ATI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag.)

**Oleh:**

**Dudy Malik**

**NIM: 12510048**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dudy Malik  
NIM : 12510048  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Alamat Rumah : Onesatonda, Pulau Madu, Kec. Pasilambena, Kab. Selayar  
Alamat di Yogyakarta : Ponggok II RT.06 Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul 55781.  
Telp./Hp : 0853 9672 7367  
Judul Skripsi : *Konsep Populisme Islam Dalam Pemikiran Ali Syari'ati*

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi tersebut tidak terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaqosyahkan kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



  
Dudy Malik





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

IMAM IQBAL, S. Fil. I. M.S.I  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Dudy Malik  
Lamp. : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

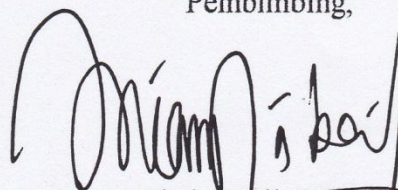
Nama	: Dudy Malik
NIM	: 12510048
Jenjang/Prodi	: S1/Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi	: Konsep Populisme Islam Dalam Pemikiran Ali Syari'ati

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 31 Juli 2019  
Pembimbing,

  
Imam Iqbal, S. Fil. I. M.S.I  
NIP. 19780629 2008011003



**PENGESAHAN**

Nomor : B-2145 /Un.02/DU/PP.05.3/8/2019

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : Konsep Populisme Islam Dalam Pemikiran Ali Syari'ati  
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dudy Malik

Nim : 12510048

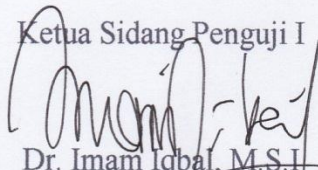
Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, tanggal : 9 Agustus 2019

dengan nilai : 78 (B)

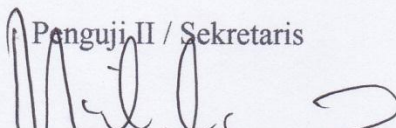
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

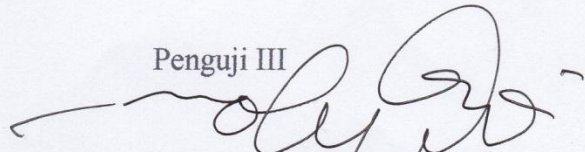
Ketua Sidang Penguji I

  
Dr. Imam Iqbal, M.S.I  
NIP. 197806292008011003

Penguji II / Sekretaris

  
Dr. Mutiullah, M.Hum  
NIP. 197912132006041005

Penguji III

  
Dr. Robby Habiba Abror, M.Hum  
NIP. 197803232007101003

Yogyakarta, 9 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag

NIP. 196812081998031002

## MOTTO

*Mendidik Rakyat dengan Pergerakan,  
Mendidik Penguasa dengan Perlawanan*

## **PERSEMBAHAN**

- **IBUNDA TERCINTA**
- **AYAHANDA TERKASIH**
- **SAUDARA-SAUDARAKU**
- **HUMAIRAH. S.H**
- **BANGSA INDONESIA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	Be
ت	Ta>'	T	Te
ث	Sa>'	S	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha>'	h	ha titik di bawah
خ	Kha>'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	zet titik di atas
ر	Ra>'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Si>n	S	Es
ش	Syi>n	Sy	es dan ye
ص	S{a>d	S{	es titik di bawah
ض	Da>d	ḍ	de titik di bawah
ط	Ta>'	T{	te titik di bawah
ظ	Za>'	Z{	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa>'	F	Ef
ق	Qa>f	Q	Qi
ك	Ka>f	K	Ka
ل	La>m	L	El
م	Mi>m	M	Em
ن	Nu>n	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha>'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof

ي	Ya>`	Y	Ye
---	------	---	----

**B. Konsonan rangkap karena *tasydi>d* ditulis rangkap:**

متعقدين di tulis *Muta 'aqqidai>n*

عدة ditulis *'iddah*

**C. *Ta>' Marbu>tah* diakhir kata**

1. Bila mati ditulis h:

هبة ditulis *Hibbah*

جزية ditulis *Jizyah*

2. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis

نعمة الله ditulis *Ni 'matullā>h*

زكاة الفطر ditulis *Zakātul-fitri*

**D. Vokal Pendek**

Fathah ( \_ َ \_ ) ditulis a, Kasrah ( \_ ِ \_ ) ditulis i, dan Dammah ( \_ ُ \_ ) ditulis u.

Contoh : أحمد ditulis *ahmada*

رفيق ditulis *rafiqa*

صلح ditulis *s{aluha*

**E. Vokal Panjang**

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis ā

فلا ditulis *falā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i>



ميثاق                      ditulis                      *mi>sāq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis *u>*

أصول                      ditulis                      *ushu>l*

## **F. Hamzah**

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن                      ditulis                      *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

وطء                      ditulis                      *watha 'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب                      ditulis                      *raba>ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

تأخذون                      ditulis                      *ta 'khuz/u>na*

## **G. Kata Sandang Alif + La>m**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

البقرة                      ditulis                      *al-Baqarah*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan.

النساء                      ditulis                      *an-Nisa>'*

## H. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

السنة اهل	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

## ABSTRAK

Populisme Islam merupakan suatu konsep populisme yang merupakan idealisasi kolektif atas penolakan terhadap elitisme. Pranata politik dan desain institusi politik dinilai tak lebih dari pengejawantahan dari dominasi elit atas rakyat, dan karenanya harus dibongkar dan ditundukkan melalui perebutan kekuasaan oleh rakyat dan sokongan penuh kepada pemimpin revolusioner yang mewakili kepentingan rakyat, bukan kepentingan segelintir elit. Istilah populisme sebagai sebuah gerakan politik memang sudah sangat lama muncul, yaitu pada tahun 1892 ketika pada saat itu gerakan populisme berhasil menginisiasi pembentukan partai populis atau partai rakyat. Mengusung tuntutan dengan dilaksanakannya demokrasi langsung dan kebijakan yang lebih memihak kepada rakyat. Sebagaimana juga yang dikatakan oleh Enzo Falleto, bahwa populisme hadir dan berkembang sebagai respon terhadap krisis kekuasaan oligarki, tetapi pada saat yang bersamaan populisme memutuskan untuk bercerai dengan praktik demokrasi liberal.

Sangat banyak strategi yang lebih berorientasi masyarakat dan emansipatoris, betapapun tidak berlandaskan pada analisis kelas yang rumit seperti diperjuangkan oleh kaum marxis. Populisme dari awal perkembangannya telah mengajukan tuntutan bahwa, kesetaraan sosial dan ekonomi, sebagaimana wacana yang ada di dalam marxisme merupakan prasyarat demokrasi yang lebih substansial. Populisme mewacanakan bahwa memperjuangkan kesetaraan sosial dan ekonomi, tidak harus menjadi marxis dalam pengertian yang lebih tegas.

Populisme merupakan suatu gerakan politik yang berbicara dan mewakili, atas nama rakyat tertindas dalam berhadapan dengan elit politik atau rezim penguasa yang mapan. Ideologi politik populis merupakan keberpihakan atau melakukan pembelaan terhadap massa yang selalu menjadi korban dari rezim penguasa

Populisme sebagai sebuah konsep perjuangan politik tentunya mengalami transformasi secara gagasan maupun secara praktik politik, transformasi itu berkembang sesuai dengan perubahan zaman dimana basis kultural masyarakat yang terus berubah, selain dari pada itu konteks sosial politik dan historis juga sangat berpengaruh. Disinilah di kenal istilah fase perkembangan populisme, yaitu : populisme klasik, neopopulisme dan gelombang ketiga populisme.

Populisme Islam sebagaimana konteks Iran yang dipelopori oleh Ali Syari'ati lahir dari konteks pergulatan pemikiran dan strategi perlawanan terhadap rezim Shah Pahlevi, ketika Syari'ati menyerukan tentang persatuan perjuangan dan membangun aliansi yang bisa menyatukan berbagai kalangan masyarakat. Persoalan sosio-ekonomi, aspek marjinalitas dan ketidakpastian selalu menjadi kunci untuk memobilisasi massa. Ali Syari'ati dianggap menawarkan solusi alternatif terhadap tatanan dunia Islam yang baru, sehingga terjadinya revolusi Iran 1978-1979, setelah Ali Syari'ati meninggal. Menandai konsekuensi-konsekuensi penting dalam berbagai masalah duniawi yang menyangkut cara bagaimana kekuasaan politik dan ekonomi akan diatur serta berbagai macam kepentingan sosial yang akan mendapat manfaat terbesar dari kekuasaan tersebut.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Maha suci Allah S.W.T. yang telah menuntun hambanya menuju jalan yang lurus, dengan senantiasa mengharapkan rahmat dan ridhoNya. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Penulis curahkan segala keluh dan kesah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, semata-mata untuk menyatu dengan jalanNya.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Muhammad S.A.W. sebagai tauladan dalam menjalani hidup dan kehidupan, dengan berbagai kondisi yang menerpa penulis pada akhirnya skripsi ini dapat juga selesai, suatu pencapaian yang sungguh luar biasa.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi yang berjudul “Konsep Populisme Islam dalam Pemikiran Ali Syari’ati” tidak akan pernah terselesaikan tanpa hidayah dan petunjuk dari Allah SWT melalui para hamba-Nya yang membimbing dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Tentu skripsi ini memiliki kekurangan, karenanya, sebagai karya ilmiah yang memiliki tuntutan validitas penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai konsekuensi logis yang membangun. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Yang terhormat Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, dan Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum., selaku Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Dr. Mutiullah, S.Fil. I, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan nasihat, perhatian, bimbingan, dan masukan-masukan yang sangat berarti bagi penulis selama proses kuliah dan sampai penulisan skripsi ini selesai.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah mendidik dan mengarahkan penulis selama proses kuliah.
6. Segenap Bapak/Ibu Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selalu sabar memberikan pelayanan terbaik selama ini.
7. Ibuku tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan kasih sayangnya, dan bapakku yang selalu mengajarkan dan mendidik penulis tentang hidup dan betapa pentingnya menjadi pribadi yang tanggung jawab. Kakakku yang senantiasa membantu penulis dalam kesehariannya. Semoga kalian selalu dalam rahman rahim Allah SWT.
8. Kawan-kawan Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi (KMPD) yang telah menjadi tempat menempa diri dengan kesederhanaan, pikiran-pikiran “gila”. Kawan-kawan Front Perjuangan Pemuda Indonesia (FPPI) Kota Yogyakarta yang sudah memberi pelajaran politik dan mencintai Indonesia.

9. Saudara-saudara (sedulur-sedulur) di condongcatur, terutama Foto Copy Putra dan Travel Kutera, saya mengucapkan banyak terima kasih atas print dan makan siangnya.
10. Teman-teman akademik seperjuangan (Mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat 2012 UIN Sunan Kalijaga; Kelompok KKN Angkatan 96 Pedukuhan Kemesu, Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga)
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.

*Akhirul kalam*, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti dalam khazanah keilmuan Islam. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk, perlindungan, dan balasan yang lebih baik atas segala amal yang telah kita lakukan. Amiin.

Yogyakarta, 4 Agustus 2019  
Penulis,

Dudy Malik  
12510048

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Tinjauan Pustaka .....	13
E. Metode Penelitian .....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	19
 <b>BAB II BIOGRAFI ALI SYARI'ATI</b>	
A. Potret Kehidupan Ali Syari'ati .....	21
B. Pemikiran dan Pergerakan Ali Syari'ati .....	25
C. Karya Ali Syari'ati.....	30
 <b>BAB III KONSEP POPULISME ISLAM</b>	
A. Sejarah Kemunculan Istilah Populisme .....	34
B. Populisme Sebagai Gerakan Ideologi Politik .....	38
C. Pengertian Populisme Islam .....	43
D. Perkembangan Populisme Islam.....	46

<b>BAB IV</b>	<b>POPULISME ISLAM DALAM PANDANGAN ALI SYARIATI</b>	
A.	Demokrasi Islam (Musyawarah) .....	64
B.	Hubungan Demokrasi Islam (Musyawarah) dan Populisme Islam .....	69
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	73
B.	Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	76
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	.....	78



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Populisme mempunyai sejarah yang sangat panjang dan juga cukup beragam penafsiran, yang menyebabkan beragamnya penafsiran tersebut ialah sangat berhubungan erat dengan sistem sosial, budaya, politik dan ekonomi masyarakat diberbagai penjuru wilayah tertentu. Maka populisme Islam juga mempunyai ciri khas tertentu dan dinamikanya, sesuai dengan konteks yang mempengaruhinya baik secara situasi, sosial maupun budaya. Harus diakui bahwa setiap pemikiran ideologi adalah lahir dari masa kemanusiaan,<sup>1</sup> dimana dialektika dan pergesekan yang terjadi adalah warna pada masanya.

Faktor dari perkembangan ekonomi politik globalisasi neoliberal yang sangat bertujuan melakukan integrasi globalisasi ekonomi dengan perekonomian nasional yang dampaknya cenderung bahkan lebih menguntungkan kaum kapitalis global dan menyisakan kemiskinan akut di negara-negara yang kaya akan sumber daya alam. Dari sekian akumulasi problem itu sehingga muncul reaksi di beberapa tempat dunia muslim untuk melakukan perlawanan, reaksi itulah kemudian yang

---

<sup>1</sup>Ali Syari'ati, *Tugas Cendekiawan Muslim* terj. M. Amin Rais (Srigunting: Jakarta, 1996), hlm 162.

sering disebut sebagai bangkitnya populisme Islam untuk menyikapi berbagai macam problem ketimpangan ekonomi, politik, sosial dan budaya.<sup>2</sup>

Kontradiksi dari kapitalisme yang sangat bertantangan dengan nilai-nilai ke-Islaman dimana konsekwensinya terhadap marginalisasi rakyat dalam terminologi populisme klasik dan mengalami transformasi dan lebih populer dikalangan populisme Islam sebagai kata “Umat” untuk menggantikan kata “Rakyat”. Yang perlu di telusuri lebih lanjut ialah konteks sejarah dan sosiologi dari muncul dan berkembangnya populisme Islam, dalam konteks sejarahnya populisme Islam sangat erat kaitannya dengan respon terhadap kolonialisme barat di awal abad ke-20 yang melakukan kolonisasi terhadap bangsa-bangsa muslim dari Afrika utara, Timur tengah dan bahkan sampai ke Asia tenggara dan bahkan Hindia Belanda sebagai cikal bakal Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terutama pada waktu itu muncul salahnya satu organisasi trans-nasional yaitu Pan-Islamisme, organisasi ini cakupannya sangat luas bahkan dari Afrika, Timur tengah, dan juga Asia tenggara dan Hindia belanda atau Indonesia sekarang ini. Jadi persebaran organisasi Pan-Islamisme bisa di katakan seluas wilayah dunia muslim yang pada saat itu sedang di kolonisasi oleh orang barat (Eropa dan Amerika).

Pan-Islamisme sendiri lahir dari impian atau cita-cita untuk mengembalikan kejayaan umat muslim terdahulu yang rongrong oleh sekularisme barat yang latar belakang budayanya sangat individualis,

---

<sup>2</sup> Vedi R. Hadiz, *Populisme Islam di Indonesia dan Timur Tengah*, terj: Imam Ahmad (Depok : Pustaka LP3ES, 2018), hlm. 145.

ketidakpuasan dan sentimen itulah yang dipakai untuk melakukan propaganda melawan imperialisme kapitalistik dunia barat terutama Eropa dan Amerika Serikat. Di awal kebangkitan Populisme Islam juga sangat bersinggungan dan saling mempengaruhi dengan ideologi-ideologi lain semacam Sosialisme Komunisme, Sosialisme Demokrasi (SOSDEM) dan Anarkisme, semua ideologi itu masing-masing mau menancapkan pengaruhnya bahkan di negara-negara mayoritas muslim sekalipun, ideologi paling radikal yang melawan sistem ekonomi kapitalis.

Di Iran sendiri dalam penggulingan Mosadegh pada tahun 1950 tidak terlepas dari gerakan buruh yang dipengaruhi oleh gerakan kiri yang kemudian memobilisasi dirinya dan beraliansi dengan para Populis Islam yang mewakili kelompok masyarakat kelas menengah perkotaan dan borjuasi kecil perdesaan untuk melawan ketidakadilan dan kesewenang-wenangan para penguasa, walaupun pada akhirnya kaum kiri sendiri disingkirkan oleh rezim yang baru dibawah Khomeini.<sup>3</sup>

Sementara, dalam konteks sosiologinya populisme Islam berkembang di negara yang mayoritas muslim diprakarsai oleh kelompok kelas menengah perkotaan dan borjuasi kecil di perdesaan seperti yang saya katakan di paragraf sebelumnya, reaksi kelas menengah perkotaan dan borjuasi perdesaan di sebabkan oleh kritik terhadap kapitalisme yang berasal dari tradisi-tradisi politik barat. Ali

---

<sup>3</sup> Vedi R. Hadiz, *Populisme Islam di Indonesia dan Timur Tengah*, terj: Imam Ahmad (Depok : Pustaka LP3ES, 2018), hlm. 93.

Syari'ati yang sering disebut sebagai arsitek revolusi Islam Iran,<sup>4</sup> sebuah revolusi besar ketiga setelah revolusi Bolshevik dan revolusi Prancis. Di mana seorang Ali Syari'ati sangat berperan penting dalam melakukan pendidikan politik untuk rakyat Iran, mengambil pelajaran dari gerakan politik di Prancis bahwa gerakan politik akan berhasil kalau intelegitunya tanpa kenal lelah melakukan pendidikan politik untuk rakyat dan mahasiswa di universitas, itu menandakan bahwa Ali Syari'ati begitu aktif dalam melakukan penyadaran terhadap rakyat dengan menjelaskan secara sistematis tentang penindasan dan kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh para penguasa Iran pada saat itu<sup>5</sup>. Menurut Ali Syari'ati kapitalisme adalah salah satu petaka yang besar selain marxisme dan eksistensialisme, ungkapan bahwa petaka manusia di zaman modern adalah kemanusiaan sebagai suatu general, sedang berada dalam penindasan, pemusnahan, dan menjadi korban tangannya sendiri<sup>6</sup>.

Ketergantungan terhadap dukungan Amerika Serikat dan intervensi terutama oleh SAVAK, selain membangun hubungan patron-klien dengan para borjuasi kelas atas, penguasa Reza Pahlavi memang mempunyai kontrol penuh terhadap sumber keuangan negara dan sumber daya alam terutama minyak. Maka untuk mendukung program itu, rezim menggencarkan mobilisasi massa untuk menciptakan keseimbangan dengan kelas-kelas atas dan kelas-kelas itu untuk

---

<sup>4</sup> Ali Rahmena, *Ali Syari'ati Biografi Politik Intelektual Revolusioner*, terj. Dien Wahid, Siti Nurul Azkiyah, Wakhid Nur Efendi (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000), hlm. v.

<sup>5</sup> Ali Syari'ati, *Syahadah, Bangkit & Bersaksi: Pesan Cinta dan Perjuangan Al Husain di Karbala* terj. Tim Zahra dan A.M. Safwan (Yogyakarta : JAKFI & RausyanFikr, 2015), hlm. 11.

<sup>6</sup> Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat* terj. Afif Muhammad, Cet. Kedua (Bandung : Pustaka Hidayah, 1996) hlm. 65.



mendapatkan kontrol lebih jauh dari rezim yang berkuasa. Di situlah Ali Syari'ati menegaskan bahwa para penguasa tidak sama sekali mewakili kepentingan ekonomi kelas sosial yang tertindas.<sup>7</sup>

Ali Syari'ati mau menunjukkan kepada kaum pemuda yang terdidik bahwa perlunya langkah yang fundamental untuk menuju pada perbaikan ekonomi rakyat yang tertindas, dan kondisi sosial Syiah yang sangat berakar kuat di dalam masyarakat Iran sangat berpengaruh terhadap proses jalannya revolusi Iran pada tahun 1979, akumulasi ketidakpuasan rakyat terhadap kebijakan politik-ekonomi, agama dan sosial budaya oleh rezim Shah Reza Pahlevi, menyuluh berkobarnya gerakan protes yang diprakarsai oleh beberapa paham ideologi pada saat itu seperti, nasionalisme, Islamisme dan marxisme.

Kesamaan Islam dan Sosialisme Islam bukanlah satu ideologi,<sup>8</sup> karna Islam merupakan agama yang menyangkut kepercayaan bagi semua umat. Sosialisme bukanlah agama tapi sosialisme adalah salah satu paham ideologi. Sangat berbeda karna yang satu adalah ciptaan Tuhan yang satu lagi adalah karya besar yang berasal dari sebuah pemikiran manusia. Tapi dalam diskursus yang ada ditengah intelektual dan cendekiawan, ada kesamaan karakter perjuangan Islam dan sosialisme, yakni sama-sama memperjuangkan “kaum tertindas”.

---

<sup>7</sup> Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati* terj. A. M Safwan (Yogyakarta : Rausyanfikir, 2010), hlm. 330-331.

<sup>8</sup>Ali Syari'ati, *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam* terj Syafiq Basri & Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 80.

Ali Syari'ati, anak pertama dari Muhammad-Taqi dan Zahra, dilahirkan pada tanggal 24 November 1933 di sebuah desa kecil di kahak, sekitar 70 kilometer dari Sabzevar. Keluarga Zahra tinggal di Kahak, dan Ali dilahirkan di rumah kakeknya dari pihak ibu.<sup>9</sup> Dia merupakan anak pertama sekaligus anak laki-laki satu-satunya di dalam keluarga, dengan tiga orang saudara perempuannya, Tehereh, Teyebeh dan Batul (Afsaneh), Ali Syari'ati hidup dalam lindungan keluarga penyayang dari masyarakat urban kelas menengah bawah.

“Pada hidup Syari'ati bukan saja dibebankan amanat yang diwarisi dari nenek-moyangnya, tetapi juga beban yang berat untuk mencari kebenaran dan keadilan yang dilahirkan sepanjang sejarah dan pada setiap zaman oleh mereka yang tertindas, terhina dan teraniaya”, tulis Gholam Abbas Tavassoli ketika menguraikan sekilas riwayat hidupnya.<sup>10</sup> Syari'ati memandang hidupnya sebagai kelanjutan rentangan sejarah umat yang tertindas. Ia merintih di atas kuburan budak-budak belian yang terhimpit balokan batu ketika membangun piramida. Emosinya bangkit ketika ia bercerita tentang husein melawan Yazid, Ali menentang Mu'awiyah, bahkan ketika mendiskusikan filsafat sejarah yang terukir dalam kisah Qabil dan Habil.<sup>11</sup>

Para nabi, menurut Syari'ati adalah orang-orang yang lahir dari tengah-tengah massa (ummi), lalu memperoleh tingkat kesadaran (hikmah) yang sanggup

---

<sup>9</sup>Ali Syari'ati, *Islam Agama Protes*, terj. Satri Pinandito (Yogyakarta: Pribumi Publishing, 20017), hlm. vii.

<sup>10</sup> Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati* (Yogyakarta: Rausyanfikir, 2010), hlm. 24-25.

<sup>11</sup> Ali Syari'ati, *Islam Agama Protes*, terj. Satri Pinandito (Yogyakarta: Pribumi Publishing, 20017), hlm. viii.

“mengubah suatu masyarakat yang korup dan beku menjadi kekuatan yang bergejolak dan kreatif, yang pada gilirannya melahirkan peradaban, kebudayaan dan pahlawan”. Para nabi datang bukan sekedar mengajarkan zikir dan doa. Mereka datang dengan suatu ideologi pembebasan.

Rausyanfikir adalah kata persia yang artinya “pemikir yang tercerahkan”. Rausyanfikir berbeda dengan ilmuwan. Seorang ilmuwan menemukan kenyataan, seorang rausyanfikir menemukan kebenaran. Ilmuwan hanya menampilkan fakta sebagaimana adanya, rausyanfikir memberikan penilaian sebagaimana seharusnya. Ilmuwan berbicara dengan bahasa universal, rausyanfikrs seperti para nabi berbicara dengan bahasa kaumnya. Ilmuwan bersikap netral dalam menjalankan pekerjaannya, rausyanfikir harus melibatkan diri pada ideologi.<sup>12</sup> Sejarah, kata Syari’ati dibentuk hanya oleh kaum rausyanfikir.

Landasan teori yang dibangun oleh Ali Syari’ati dengan berbasiskan pada Islam, berpandangan bahwa Islam adalah agama yang universal dalam memandang persoalan hidup manusia yang ada didunia. Manusia yang menjadi “manusia” adalah manusia yang mempunyai kesadaran akan aspek transendent sebagai realitas tertinggi. Islam mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan dan idealisme yang dicita-citakan. Yang mana untuk tujuan idealisme tersebut mereka rela berjuang dan berkorban demi keyakinannya. Islam senantiasa mengilhami dan memimpin serta mengorganisir perjuangan perlawanan dan pengorbanan yang luar biasa untuk melawan semua status quo, belenggu dan penindasan terhadap

---

<sup>12</sup> Ali Syari’ati, *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*, Syafiq Basri dan Haidar Bagir (Bandung: Mizan, 1984), hlm 15.

umat manusia. Dalam sejarah Islam Nabi Muhammad telah memperkenalkannya kepada bangsa Arab suatu keyakinan. Serta memimpin rakyat kebanyakan dalam praktek-praktek mereka untuk melawan kaum penindas. Nabi lahir dan muncul yang oleh Al-Qur'an dijuluki "Ummi".<sup>13</sup>

Kata Ummi menurut Ali Syari'ati yang disifatkan pada nabi berarti bahwa ia dari kelas rakyat yang di dalamnya adalah orang-orang awam yang buta huruf, para budak, anak yatim, janda dan orang-orang miskin (*mustadh'afin*) yang luar biasa menderitanya. Jelas orang-orang ini bukan berasal dari kaum borjuis, aristokrat dan elit penguasa. Dari komunitas mustadh'afin inilah Muhammad memulai dakwahnya untuk mewujudkan cita-cita dan idealnya agama Islam. Cita-cita ideal Islam adalah, adanya transformasi terhadap ajaran-ajaran dasar Islam tentang persaudaraan universal, kesetaraan (*equality*), dan keadilan sosial (*social justice*) dan keadilan ekonomi (*economical justice*). Islam sangat menekankan keadilan di semua aspek kehidupan. Dan keadilan tersebut tidak akan tercipta tanpa membebaskan masyarakat lemah dan marjinal dari penderitaan, serta memberi kesempatan kepada mereka (kaum mustadh'afin) untuk menjadi pemimpin.

Setelah kematian Ali Syari'ati di Inggris pada tahun 1977 yang sangat misterius dan selang dua tahun setelah kematiannya yaitu pada tahun 1979 maka meletuslah revolusi Iran, dimana sebuah rezim Syah Pahlevi yang sangat korup juga kejam tumbang akibat tekanan rakyat yang melakukan perlawanan progresif,

---

<sup>13</sup> Ali Syari'ati, *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*, Syafiq Basri dan Haidar Bagir (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 16.



dan kontribusi sang revolusioner sejati Ali Syari'ati sangat penting karena itu semua adalah buah dari kegiatannya selama beliau di Iran yang terus-menerus melakukan pendidikan politik guna menyadarkan rakyat Iran dari berbagai selubung penindasan dan kemunafikan yang dilakukan rezim Syah Pahlevi. Berpegang teguh pada tradisi Syi'ah, Yang paling terkenal dari seorang Ali Syari'ati adalah slogannya bahwa “setiap hari adalah asyura, setiap bulan adalah muharram, setiap tempat adalah karbala”, itulah slogan yang selalu di dengungkan oleh generasi muda Iran maupun rakyat pada umumnya dengan penuh kesadaran untuk melawan rezim Syah Pahlevi pasca meninggalnya Ali Syari'ati, bahwa memang terkadang buah dari perjuangan bukan orang yang berjuang itu sendiri yang menikmatinya, tapi mungkin anak atau cucu dan generasi seterusnya.<sup>14</sup>

Adapun kritik Ali Syari'ati terhadap landasan filsafat dan agama dari sosialisme atau marxisme, pandangan beliau mengatakan sosialisme ataupun marxisme berdiri diatas filsafat materialisme Ludwig Feuerbach yang sangat anti terhadap agama, karena asumsi yang terbangun dari filsafat materialisme Ludwig Feuerbach adalah, bahwa segala sesuatu yang tidak dapat di indrai di alam semesta ini tidak ada, dan ketika manusia mempercayai sesuatu yang tidak dapat di indrai maka sama halnya manusia itu menyembah dirinya sendiri, dari situlah kemudian terbangun suatu narasi dimana agama harus di tiadakan karna agama itulah sumber dari keterasingan manusia.<sup>15</sup> Dari pemahaman itu Karl Marx

---

<sup>14</sup> Ali Syari'ati, *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*, Syafiq Basri dan Haidar Bagir (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 14.

<sup>15</sup> Eko Supriyadi, *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati* (Yogyakarta : Rausyanfikir, 2010), hlm. 49.

membangun suatu argumentasi yaitu kritik terhadap pandangan agama Ludwig Feuerbach, menurut Karl Marx agama itu hanyalah tempat pelarian manusia dari realitas sosialnya.

Kondisi masyarakat Jerman yang di eksploitasi tenaganya oleh segelintir para kaum pemilik modal yang juga bekerja sama atau bersekongkol dengan kaum gerejawan, sementara dalam agama atau kaum gerejawan menyediakan fatwa moral bahwa kalian sebagai buruh yang tertindas ketika di akhirat nanti akan masuk surga dan para penindas itu akan masuk neraka, hadirilah sebuah istilah yang sangat terkenal dari seorang Karl Marx “agama adalah candu”. Kritik Ali Syari’ati atas marxisme dalam melihat dunia, terutama dalam hukum materialisme dialektika bahwa perkembangan masyarakat akan ditentukan oleh sebuah pertentangan kelas di dalam masyarakat itu sendiri : tesis – antitesis dan sintesa, ketika dalam sebuah masyarakat antara yang tertindas dan penindas semakin memuncak saling berlawanan maka kemudian konflik akan muncul, hasil dari konflik itulah yang disebut sebagai sintesa. Yang di yakini oleh kaum marxism sebagai masyarakat yang akan jauh lebih baik dari masyarakat sebelumnya.<sup>16</sup>

Menurut Ali Syari’ati bahwa konflik pertentangan kelas tidak selalu membawa masyarakat ke tahap yang lebih baik, misalnya dari zaman dahulu konflik sudah ada di masyarakat Eropa, Afrika dan Asia selama berabad-abad tapi masyarakat tersebut masih hidup berburu dan meramu juga masih tidak

---

<sup>16</sup> Ali Syari’ati, *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*, Syafiq Basri dan Haidar Bagir (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 15.

berpakaian atau bahkan hidupnya jauh dari nilai-nilai keadaban. Dari konflik yang berabad-abad itu tidak menghasilkan kemajuan gerakan sosial, maka dari itu hukum materialisme dialektika masih diperselisihkan karna asumsi akan membawa masyarakat pada kehidupan yang lebih baik tidak terwujud.

Ali Syari'ati melontarkan kritiknya bahwa antara marxisme dan kapitalisme sama saja karena kedua paham itu adalah anak kandung modernisme sementara kebudayaan modern industrial telah gagal menjaga keseimbangan antara ekonomi politik dan sosial politik, dari segi ekonomi politik yaitu munculnya eksploitasi terhadap negara-negara berkembang atau dunia ketiga dan monopoli perdagangan dunia melalui korporasi atau kartel dagang yang kemudian puncaknya berujung pada perang dunia pertama dan kedua hingga perang dingin. Dalam sisi sosial politiknya ialah hilangnya kepercayaan masyarakat pada janji bahwa modernisme akan membawa masyarakat pada taraf kehidupan yang lebih baik, karena masyarakat manusia semakin saling mencurigai, hilangnya nilai-nilai luhur dari tradisi yang lama juga kehormonisan dalam kehidupan dalam bermasyarakat.<sup>17</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa itu Populisme Islam ?
2. Bagaimana Konsep Populisme Islam dalam pemikiran Ali Syari'ati?

---

<sup>17</sup> Ali Syari'ati, *Tugas Cendekiawan Muslim, terj* (Jakarta: Rajawali, 1987) hlm. 254

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Mengacu pada dua rumusan pokok masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian yang hendak dicapai, adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan memahami konsep populisme Islam dalam pandangan Ali Syari'ati.
- b. Penelitian ini hendak menjelaskan secara sistematis konsep populisme Islam dalam pandangan Ali Syari'ati.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk menambah wacana dan khasanah ilmu pengetahuan sebagai sumbangsih pemikiran ke-Islaman serta memberi warna secara epistemologis terhadap penyusun dan cendekiawan muslim secara umum dalam merumuskan dan melahirkan dialektika wacana segar bagi pengembangan Islam dewasa ini, khususnya berkaitan dengan konsep populisme Islam kontemporer.
- b. Untuk menambah pemahaman penyusun dan para pembaca mengenai populisme Islam dalam pandangan Ali Syari'ati sekaligus juga diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah dan positif, yang dapat dijadikan inspirasi bagi kajian-kajian yang berorientasi pada pendalaman dan pemahaman konsep populisme Islam dalam konteks ke-indonesiaan saat ini.

- c. Secara legal formal, penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S-1) Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta disamping sebagai tugas formal Fakultas.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Skripsi ini akan mengkaji pemikiran seorang tokoh yaitu gagasan Ali Syari'ati tentang konsep populisme Islam. Sebagaimana diketahui bahwa Ali Syari'ati lebih dikenal sebagai tokoh revolusioner Iran, karena ide-ide Ali Syari'ati secara tegas dan lugas merupakan gugatan terhadap kemapanan, baik keagamaan maupun sosial-politik. Ali Syari'ati sejak masih remaja sudah berkecimpung dalam pergulatan politik Iran pada saat itu. Latar belakang Gagasan-gagasan revolusioner Ali Syari'ati lahir dari dua peradaban dunia, yaitu antara Islam dan dunia barat.

Maka dari itu, sangat tidak sedikit pemikiran beliau yang dijadikan penelitian. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang penulis temukan:

1. Buku berjudul *Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati*, karya Eko Supriyadi yang diterbitkan oleh RausyanFikr: buku ini mengeksplorasi tentang pemahaman Ali Syari'ati terkait pemikiran dan ideologi mazhab barat yang diramu dalam pandangan keIslaman, dimana identitas agama tidak kehilangan maknanya dan tetap dalam koridor pandangan keIslaman Ali Syari'ati.

2. Buku berjudul *Melawan Hegemoni Barat: Ali Syari'ati Dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia*, yang diterbitkan oleh Lentera: dalam buku ini banyak mengungkapkan terkait korelasi antara gagasan-gagasan revolusioner Ali Syari'ati dan kaum transformisme di Indonesia, yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat dan penguatan masyarakat melalui lembaga swadaya masyarakat.
3. Skripsi yang berjudul *Revolusi Islam Iran Dalam Pemikiran Ali Syari'ati 1979 M*, yang ditulis oleh Mas Edi, dalam skripsi ini lebih menjelaskan pandangan Ali Syari'ati terkait jalan untuk melakukan perubahan yang sangat fundamental, dengan melihat ketidakadilan dan penindasan yang dilakukan oleh rezim Syah Reza Pahlevi, dan Ali Syari'ati melihat jalan itu satu-satunya adalah pendidikan politik untuk membangkitkan kesadaran rakyat Iran yang sudah sekian lama ternabobokan oleh hegemoni negara melalui para ulama yang menjadi kaki tangan penguasa pada saat itu.
4. Skripsi yang berjudul *Pemikiran Politik Ali Syari'ati* yang ditulis oleh Fahriza, dalam skripsi ini lebih menekan pada konsep ummah (masyarakat) dan imamah (khalifah), karena ada beberapa pandangan di dalam Islam bahwa Islam tidak mempunyai konsep tata negara tertentu dan hanya mempunyai suatu perangkat nilai etik untuk manusia supaya hidup lebih mulia, akan tetapi Islam sendiri adalah agama yang sangat lengkap untuk mengatur kehidupan manusia di dunia termasuk dalam sistem bernegara.

5. Skripsi yang berjudul *Studi Pemikiran Ali Syari'ati Tentang Hubungan Teori Sosial dan Tindakan Politik*, yang ditulis oleh Faqih Hidayah, dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana merekonstruksi kehidupan sosial yang telah mapan dan mempunyai kecenderungan untuk mempertahankan status quo, dimana rekonstruksi itu harus dilakukan oleh orang-orang yang sadar-diri (self-counscience) untuk membangun kehidupan sosial yang lebih baik.
6. Skripsi yang berjudul *Humanisme: Studi Atas Pemikiran Ali Syari'ati* oleh Alif Arnari Prodi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003. Skripsi ini membahas terkait nilai-nilai humanisme, yang menurut Ali Syari'ati harus terwujud dalam masyarakat dengan sikap kritis, sehingga masyarakat mempunyai pertahanan diri terhadap gempuran modernisme dan budaya konsumerisme.
7. Skripsi yang berjudul *Pemikiran Ali Syari'ati Tentang Manusia Dalam Hubungannya Dengan Pendidikan Islam* oleh A'isyatul U'yu'un Prodi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2001. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai barat yang mempunyai kecenderungan pada sifat materialistik dan pragmatisme, sementara islam yang cenderung pada arah ukhrowi, sehingga menurut Ali Syari'ati harus ada yang menjembatani antara nilai-nilai duniawi dan ukhrowi.

8. Skripsi yang berjudul *Kritik Islam Terhadap Marxisme: Telaah Pemikiran Ali Syari'ati* oleh Bagus Zuhdi Setiaji Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015. Skripsi ini membahas tentang kritik Islam terhadap kecenderungan materialisme dari paham marxisme dan determinisme ekonomi.

Dari penelusuran yang telah dilakukan, belum ditemukan objek kajian yang sama dengan apa yang dibahas oleh penyusun. Oleh sebab itu, penyusun membahas masalah ini dalam skripsi yang berjudul : “Konsep Populisme Islam Dalam Pemikiran Ali Syari'ati”. Mungkin masih banyak lagi penelitian-penelitian tentang populisme Islam yang tidak tercantum diatas, namun semua itu akan menjadi bahan rujukan dan untuk melengkapi penelitian ini.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode sangat memegang peranan penting dalam mencapai tujuan termasuk dalam suatu penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan macam – macam



material yang tersedia seperti, buku, majalah, artikel maupun naskah dokumentasi lainnya.<sup>18</sup>

## 2. Sumber Data

Penelitian ini bersifat deskriptif – analitik. Yaitu menuturkan, menggambarkan dan mengklasifikasikan secara obyektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisa data tersebut.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan pendekatan hermeneutika filosofis.<sup>19</sup> Pendekatan hermeneutika filosofis adalah salah satu metode untuk menemukan pemahaman yang lebih komprehensif yang penggunaannya lebih dimaksudkan untuk memahami pemahaman serta pemikiran tokoh yang dikaji dalam studi ini.

## 4. Teknik Pengolahan Data

Melihat fokus kajian penulisan skripsi ini yang cenderung penelitian kepustakaan (library research), maka dalam penelitian ini penyusun dalam pengumpulan data – datanya melakukan pengkajian terhadap literatur -literatur pustaka yang koheren dengan objek kajian yang dimaksud. Yakni dengan menggali berbagai sumber data dari kitab – kitab, seperti Al – Qur'an, Hadits Nabi, dan sebagainya. Sementara dari buku -buku antara lain, Ali Syari'ati, Biografi Politik Intelektual

---

<sup>18</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*. (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm 33.

<sup>19</sup> Hermeneutika Filosofis disini lebih ditekankan pada : suatu pemahaman terhadap sesuatu pemahaman yang dilakukan seseorang dengan menelaah proses dan asumsi yang berlaku dalam pemahaman tersebut, termasuk diantara konteks yang melingkupi dan mempengaruhi proses tersebut. lihat Fakhruddin Fais, *Hermeneutika Al-Qur'an Tema – Tema Kontroversial*. Cet. Ke-1. (Yogyakarta : Penerbit eLSAQ Press, 2005), hlm. 8.

Revolusioner, Ideologi Kaum Intelektual, Islam Agama Protes, Sosialisme Islam, Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi, Tugas Cendekiawan Muslim, Populisme Islam. Serta literatur – literatur lain yang erat hubungannya dengan kajian dan penyusunan skripsi ini.

## 5. Metode Analisa Data

Metode yang dipakai dalam menganalisa data agar diperoleh data yang memadai adalah menggunakan analisa data kualitatif, dalam oprasionalnya data yang diperoleh digeneralisir, diklasifikasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan penalaran induktif dan deduktif.<sup>20</sup> deduktif merupakan penalaran dari data umum ke data khusus. Aplikasi dari metode tersebut dalam penelitian ini adalah bertitik tolak dari gagasan – gagasan serta kepeloporan tokoh tersebut dalam perjuangannya. Sementara induktif adalah penalaran dari data yang khusus dan memiliki kesamaan sehingga dapat digeneralisasikan menjadi kesimpulan umum.

Untuk memperoleh suatu hasil penelitian yang valid secara ilmiah adalah sebuah penulisan karya ilmiah, tentu saja diperlukan metode atau sarana untuk memperoleh akurasi data yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik serta menghasilkan karya ilmiah yang sistematis. Demikian pula dengan penelitian ini, antara lain :

---

<sup>20</sup> Winarno Surakhmand, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Trasiro, 1994), hlm. 69.

a. Deskriptif

Yaitu metode dengan memaparkan isi naskah, pemaparan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi detail – detail dari suatu peristiwa atau pemikiran tokoh (deduktif).<sup>21</sup> Juga dipakai corak induktif yakni dengan menganalisa keterkaitan semua bagian dan semua konsep pokok satu – persatu

b. Interpretasi

Metode interpretasi yaitu metode untuk menyelami data yang terkumpul untuk kemudian menangkap arti dan suansana nuansa yang dimaksud tokoh secara khusus

c. Kesenambungan Historis

Metode ini digunakan untuk melihat beberapa factor yang mengkonstruksi pemikiran Ali Syari'ati. Factor tersebut bersifat internal yang menyangkut pengalaman dan latarbelakang tokoh dan eksternal yang menyangkut pengalaman dan konteks zaman yang dihadapi oleh tokoh tersebut dalam melahirkan pemikiran dan karya tulisnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini agar lebih terarah, maka penyusun membuat sistematika sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Winarno Surakhmand, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, hlm. 136.

Bab I : berupa pendahuluan yang mengeksplorasi objek penelitian secara universal, yang memuat latar belakang masalah : yakni mendorong hadirnya objek penelitian, hingga menjadi pokok permasalahan, berikut tujuan dan kegunaan penelitian ini dilakukan. Pada pendahuluan ini pula, telaah pustaka, kerangka teoritik, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan, juga menjadi bagian yang urgen sebagai dasar penguatan hasil penelitian nantinya.

Bab II : Biografi Ali Syari'ati, yang banyak mengulas tentang latar belakang kehidupan Ali Syari'ati, poin-poin pemikiran dan pergerakannya yang luas, serta beberapa karyanya : sebab beliau selain bergerak di lapangan, beliau juga adalah pemikir dan konseptor.

Bab III : Membahas tentang konsep populisme secara umum dan sejarah fase perkembangannya. Populisme Islam baru, dan Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang dimensi-dimensi dalam konsep populisme Islam Ali Syari'ati secara umum. Hal ini sangat diperlukan karena konsep populisme Islam dalam pemikiran Ali Syari'ati merupakan latar penelitian penulis sehingga sangat urgent untuk disampaikan.

Bab VI : Analisa pemikiran Ali Syari'ati, tentang Konsep populisme Islam secara universal, sehingga akan nampak cara berpikir yang kreatif, analitis, kritis, dan inovatif, serta pandangan-pandangannya tentang bangsa dan negara. Terutama dua konsep pola hubungan Demokrasi Islam (Musyawarah) dan

Populisme (konsep melawan elitisme kekuasaan)<sup>22</sup> untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Bab V : Berupa penutup, beberapa kesimpulan penyusun, selama masa penelitian dan penyusunan skripsi ini, serta saran-saran menuju penelitian dan penulisan hasil penelitian yang lebih bermakna, dan lebih baik dimasa yang akan datang. Setelah itu, daftar pustaka juga dihadirkan sebagai pertanggungjawaban akademik seorang penyusun, curriculum vite dan biografi tokoh, masuk ke dalam lampiran-lampiran. Sebagai bagian-bagian yang dihasilkan selama masa penelitian dan penulisan.

---

<sup>22</sup> Vedi R. Hadiz, *Populisme Islam di Indonesia dan Timur Tengah*, terj: Imam Ahmad (Depok : Pustaka LP3ES, 2018), hlm. 45.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah melalui pembahasan dan analisis di atas, baik yang bersifat teoritik maupun yang bersifat analisis dari data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka berikut ini disampaikan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut.

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pustaka terkait Konsep Populisme Islam Dalam Pemikiran Ali Syari'ati, maka di bawah ini disampaikan hasil yang diperoleh dalam penelitian yaitu:

1. Populisme Islam awalnya lebih identik dengan perlawanan terhadap kaum kolonialisme bangsa barat, baik itu yang berkembang di timur tengah maupun di asia tenggara. Selain respon terhadap kolonialisme barat, merupakan *zeitgeist*: semangat zaman yang pada waktu itu dihayati oleh elite terdidik zaman revolusi, dan pembentukan negara bangsa. Kesenjangan yang kontras antara kemiskinan dan kesengsaraan petani dengan kekayaan dan kejayaan elite kolonial merupakan kondisi yang ikut membentuk semangat revolusioner populisme Islam
2. Dalam konsep populisme Islam Ali Syari'ati mendorong solidaritas perlawanan revolusioner terhadap rezim yang berkuasa, dan agama memberi kekuatan pembebasan. Ali Syari'ati meyakini bahwa Islam bisa

lebih revolusioner tanpa harus menjadi marxis dalam maknanya yang lebih tegas, kesetaraan sosial dan ekonomi juga menjadi landasan utama untuk bertindak melawan penindasan. populisme Islam menyuguhkan serangkain ajaran Islam dan argumen moral tentang pengendalian negara atas manfaat sosial-ekonomi, dan ketentuan negara dalam memberi jaminan terhadap kehidupan yang layak bagi masyarakat. Peran penting Ali Syari'ati adalah mengartikulasikan konsep perlawanan revolusioner Islam, untuk meyakinkan kelompok sosial-keagamaan bahwa Islam sesuai dengan konsep revolusioner yang lain.

## **B. SARAN**

Tentunya penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna sehingga, penelitian sangat terbuka untuk diberikan masukan dan kritikan demi hasil yang lebih baik, berdasarkan hasil penelitian terkait konsep populisme Islam dalam pemikiran Ali Syari'ati peneliti dapat mengemukakan saran yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Masa kematian Ali Syari'ati dengan revolusi Iran 1979, ide-ide Syari'ati memegang peran sangat penting dalam mendorong perlawanan terhadap rezim. Namun, Populisme Islam di abad kedua puluh satu mempunyai kecenderungan untuk mendestabilisasi sebuah kehidupan dalam bernegara dan berbangsa, tentunya menimbulkan kekhawatiran mengingat wacana dan ideologi dari populisme islam baru lebih pada representasi ideologi khilafah. Artikulasi politik-ekonomi dalam melihat

ketimpangan dan disparitas sosial sama sekali tidak tersentuh, sehingga perlu kiranya diskursus yang lebih intens terkait populisme Islam baru.

2. Populisme Islam dan demokrasi sering dilihat sebagai sebuah paradoks, yang harus ditelusuri adalah apakah demokrasi telah memberikan kesetaraan dan kebebasan terhadap warga negara. Karena populisme islam tetap akan berkembang dalam suasana apapun, baik itu dalam sistem otoritarianisme maupun dalam sistem demokrasi. Sementara negara-negara pasca kolonial hanya menerapkan sistem demokrasi prosedural, sementara populisme Islam mempunyai kecenderungan sebagai periharaan oligarki politik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi, *Melawan Hegemoni Barat: Ali Syari'ati dalam Sorotan Cendekiawan Indonesia*, lentera, 1999
- Faiz, Fahrudin *Hermeneutika Al-Qur'an Tema – Tema Kontroversial*, Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press, 2005
- Hadiz Vedi R *Populisme Islam di Indonesia dan Timur Tengah*, 2018 Depok : Pustaka LP3ES
- Iman Subono, *Nur Dari Adat ke Politik, Transformasi Gerakan Sosial di Amerika Latin*, Marjin Kiri, 2017
- Kartini Kartono *Pengantar Metode Riset Sosial*. 1996 Bandung: Mandar Maju
- Muhtadi, Burhanuddin, *Populisme Politik Identitas & dinamika elektoral, Mengurai Jalan Panjang Demokrasi Prosedural*, Intrans Publishing, 2019
- Prisma, *jurnal pemikiran sosial ekonomi: bangkitnya populisme dan krisis demokrasi*, LP3ES, Vol. 36, 2017
- Rahmena, Ali *Ali Syari'ati: Biografi Politik Intelektual Revolusioner*, 2000 Jakarta: Penerbit Erlangga
- Subono, Nur Iman *Dari Adat ke Politik, Transformasi Gerakan Sosial di Amerika Latin*, Marjin Kiri, 2017
- Supriyadi, Eko *Sosialisme Islam (Pemikiran Ali Syari'ati)*, 2010 Yogyakarta: RausyanFikr
- Surakhmand Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, 1994 Bandung : Trasito
- Syari'ati, Ali *Tugas Cendekiawan Muslim*, terj, Rajawali, 1987
- \_\_\_\_\_ *Ummah dan Imamah; Suatu Tinjauan Sosiologi*, terj, Pustaka Hidayah, 1989
- \_\_\_\_\_ *Syahadah, Bangkit & Bersaksi: Pesan Cinta dan Perjuangan Al Husain di Karbala*, terj, Jakfi & Rausyanfikr, 2015
- \_\_\_\_\_ *Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat*, terj, Pustaka Hidayah 1996

- \_\_\_\_\_ *Ideologi Kaum Intelektual (Suatu Wawasan Islam)*, terj, Mizan, 1984
- \_\_\_\_\_ *Islam Agama Protes*, terj, Pribumi Publishing, 2017
- \_\_\_\_\_ *Kritik Islam atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat lainnya*, terj, Mizan 1983
- \_\_\_\_\_ *Ummah dan Imamah; Suatu Tinjauan Sosiologi*, terj Pustaka Hiadayah, 1989
- \_\_\_\_\_ *Panji Syahadah : Tafsir Baru Islam Sebuah Pandangan Sosiologis*, terj Shalahuddin Press, 1986
- \_\_\_\_\_ *Sosiologi Islam: Pandangan Dunia Islam Dalam Kajian Sosiologi Untuk Sosial Baru*, terj, Rausyanfikir, 2013
- \_\_\_\_\_ *Paradigma Kaum Tertindas: Sebuah Kajian Sosiologi Islam*, terj, Al-Huda, 2001
- \_\_\_\_\_ *Membangun Masa Depan Islam*, terj, Mizan, 1994
- \_\_\_\_\_ *Kemuliaan Mati Syahid*, terj, Pustaka Zahra, 2003
- Tauchid, Mohammad, *Masalah Agraria: Sebagai Masalah Penghidupan Dan Kemakmuran Rakyat Indonesia*, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, 2009
- Uhlin, Anders, *Oposisi Berserak: Arus Deras Demokratisasi Gelombang Ketiga Di Indonesia*, terj, Mizan, 1998

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Dudy Malik  
TTL : TeeHuu, 30 Mei 1989  
NIM : 12510048  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Onesatonda, Pulau Madu.  
Alamat Yogyakarta : Jln. Mungkur, No. 160, Janti, Karangbendo  
kabupaten Bantul  
Telepon : 0853 9672 7367  
E-mail : dudymalik09@gmail.com  
Nama Ayah : Abd. Malik  
Nama Ibu : Wa Ijo

### Riwayat Pendidikan

1. SDN Pulau Madu (1996-2002)
2. SMP Muhammadiyah Benteng Selayar (2002-2005)
3. SMK Madrasah Aliyah Bontoharu Selayar (2005-2008)
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-Sekarang)

## Pendidikan Non Formal

## Riwayat Organisasi

1. Ketua/Kepala Suku Keluarga Mahasiswa PecintaDemokrasi (KMPD) 2013-2014
2. Div. Pendidikan Front Perjuangan Pemuda Indonesia (FPPI) 2016-2018
3. Koordinator Front Mahasiswa Yogyakarta 2014-2015
4. Sekjend, front Perjuangan Pemuda Indonesia Pimpinan Kota Makassar 2011